

Bentuk kedua dari respon korban dalam plot *Budi Pekerti* adalah menerima dampak *cancel*. Dampak *cancel* yang diterima Bu Prani adalah respon *work cancelled* dari masyarakat. Respon masyarakat *work cancelled* sudah digaungkan oleh petisi berita di segmentasi plot 8a dan orang tua murid masyarakat pada segmentasi plot 8c. Sejak video dukungan Gora muncul, masyarakat dan para orang tua murid di sekolah menuntut Bu Prani untuk dikeluarkan dari sekolah karena metode “refleksi” yang dianggap tidak etis.

Respon korban kedua yang Bu Prani berikan adalah menerima tuntutan *work cancelled* atau pengunduran diri sebagai guru. Respon Bu Prani yang menerima *work cancelled* ini terlihat dalam segmentasi plot 14a sampai 14c. Dalam segmentasi plot 14a, Bu Prani pulang dari sekolah diantar murid-muridnya setelah mengundurkan diri sebagai guru. Bu Prani memutuskan untuk mengundurkan diri agar Gora tidak harus memberikan video klarifikasi untuk menyelamatkan karir Bu Prani. Pada akhir dari kasus *cancellation*-nya, Bu Prani memutuskan untuk tidak memberikan respon korban kepada masyarakat dan memilih untuk mengambil dampak dari *work cancelled* berupa pengunduran diri.

5. KESIMPULAN

Film *Budi Pekerti* merupakan salah satu film Indonesia yang menceritakan fenomena *cancel culture* di era digital. Penulis melandaskan penelitian *cancel culture* dalam film *Budi Pekerti* berdasarkan teori plot dan penelitian Haskell (2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Haskell, penulis dapat merumuskan kasus *cancel culture* dalam plot film *Budi Pekerti* dalam dua *catalyst*, lima respon masyarakat, dan dua respon korban.

Penulis menemukan bahwa *catalyst* dalam sebuah kasus *cancel culture* dapat berjumlah lebih dari satu. Berdasarkan plot *Budi Pekerti* terdapat dua *catalyst*, yaitu *catalyst* utama dan *catalyst* pendukung. *Catalyst* pendukung dapat muncul sepanjang berkembangnya sebuah kasus *cancel culture*. *Catalyst* utama dalam kasus *cancel* Bu Prani adalah pertikaian di pasar dan *catalyst* pendukung yang muncul adalah video “refleksi” gali kubur Gora.

Penelitian ini juga menemukan terdapat lima respon dari masyarakat terkait kasus *cancel* Bu Prani yang sesuai dengan hasil penelitian Haskell. Respon masyarakat dalam plot *Budi Pekerti* adalah *negotiation/navigation*, *grieving*, *support to the cancellee*, *discredit the victim*, dan *work cancelled*. Seluruh respon yang terdapat dalam plot film *Budi pekerti* menunjukkan bagaimana sebuah kasus *cancel* dapat berkembang dari tahapan awal seperti *negotiation/navigation* dan *grieving* sampai puncaknya yaitu *work cancelled*.

Terdapat satu tipe respon masyarakat yang tidak muncul dalam film *Budi Pekerti* yaitu *debate validity of catalyst*. Respon *debate validity of catalyst* umumnya terjadi di awal berkembangnya kasus *cancel* di mana masyarakat mempertanyakan validitas dari *catalyst*. Tidak munculnya respon ini dapat didorong faktor efisiensi waktu dalam sebuah film.

Selain dari respon masyarakat, penelitian ini menemukan apabila terdapat 2 tipe respon yang diberikan oleh korban *cancel*. Respon korban pertama adalah klarifikasi. Korban cenderung akan melakukan klarifikasi terjadi ketika pihak korban mencoba memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut sudut pandang korban. Respon korban kedua adalah menerima dampak *cancel*. Dalam respon ini, korban cenderung diam dan menerima baik perundungan bahkan rusaknya hubungan personal dan karir sang korban.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Altamira, M., & Movementi, S. (2023). Fenomena cancel culture di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 37-45.
<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1177&context=jvi>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). *Loose leaf for film art: An introduction*. McGraw-Hill Education.
- Cambridge Dictionary. (n.d.). *Post-truth / English meaning - Cambridge Dictionary*. Cambridge Dictionary. Retrieved December 14, 2023, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/post-truth>